

Pelatihan Terjemah Arab-Indonesia bagi Mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

Ahmad Sirfi Fatoni*¹

¹Universitas Negeri Makassar; Jl. AP. Pettarani Makassar, Sulawesi Selatan, 90222

¹Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

e-mail: *¹ahmad.sirfi.fatoni@unm.ac.id

Abstrak

Artikel ini hendak membahas tentang Pelatihan Terjemah Arab-Indonesia bagi Mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Hal mendasar yang menjadi kegelisahan akademik bagi pengabdian yaitu kurangnya kemampuan para mahasiswi prodi PBA di semester atas tentang wawasan dan teori dalam dunia penerjemahan. Hal itu bisa dibuktikan ketika pengabdian mengadakan tanya jawab kepada para mahasiswi terkait terjemah yang mana kemampuan mereka masih minim, mereka masih buta dalam literasi terjemah. Adapun metode dalam pengabdian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi: Persiapan materi, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Sementara tahap pelaksanaan meliputi: Pengadaan briefing, proses pelatihan terjemah, pengadaan evaluasi, dan pendampingan untuk proses selanjutnya. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu: (1) Partisipasi mitra pengabdian dalam kegiatan ini sangat luar biasa dan tekun sekali dalam mengikuti pelatihan. Mereka sangat sigap ketika mendapatkan tugas setelah proses pelatihan selesai, wawasan mereka terkait dunia terjemah juga meningkat secara signifikan; (2) Berlandaskan Instrumen soal yang sesuai dengan kebutuhan dan gradasi keilmuan para mahasiswi Prodi PBA, mereka berhasil mendapatkan hasil yang memuaskan, yaitu rata-rata nilai mereka di atas angka 90; (3) Setelah dilaksanakan pelatihan terjemah ini terjadi peningkatan dalam maharah al-tarjamah min al-lughoh al-'Arabiyyah ila al-lughoh al-Indonesiyyah bagi para mahasiswi Prodi PBA, FBS, UNM. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata mereka mencapai 92,3, yang mana sebelum diadakan pelatihan rata-rata nilai mereka adalah 72,0. Jadi bisa dikatakan bahwa kegiatan pelatihan PKM ini berhasil dalam meningkatkan keterampilan al-tarjamah bagi para mahasiswi Prodi PBA.

Kata kunci: Pelatihan, Terjemah Arab-Indo, Mahasiswi PBA, Peningkatan Kemampuan.

Abstract

This article discusses Arabic-Indonesian Translation Training for female students majoring in Arabic Language Education, Faculty of Language and Literature, The State University of Makassar. The fundamental academic concern for the official is the lack of knowledge and theory in the field of translation among female students majoring in Arabic Language Education in their upper semesters. This can be proven when the official conducts a question and answer session with the students regarding translation, where their abilities were still minimal, and they were still blind to translation literacy. The methods used in this community service were carried out in two stages, namely the preparation and implementation stages. The preparation stage included: preparation of materials, learning media, and facilities & infrastructure. Meanwhile, the implementation stage included: briefing, translation training process, evaluation, and assistance for the next process. The results of this community service activity were: (1) The participation of the community service partners in this activity was extraordinary, and they were very diligent in following the training. They were very quick to complete their tasks after the training process was completed, and their knowledge of the world of translation also increased significantly; (2) Based on the question instruments that were tailored to the needs and academic levels of the PBA students, they achieved satisfactory results, with an average score above 90; (3) After this translation training was conducted, there was an improvement in the translation skills from Arabic to Indonesian among female students of the PBA Study Program, FBS, UNM. This was evidenced by their average score reaching 92.3, whereas before the training, their average score was 72.0. Therefore, it can be said that

this community service program training activity was successful in improving the translation skills of female students in the PBA Study Program.

Keywords: Training, Arabic-Indonesian Translation, PBA Students, Skill Improvement.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan penerjemahan sesungguhnya bukan hal yang baru dalam sejarah peradaban manusia. Boleh jadi penerjemahan sudah ada sejak peradaban manusia itu sendiri ada, baik pada tataran penerjemahan intralingual, penerjemahan interlingual, maupun penerjemahan intersemiotik. Konon dikatakan di kawasan Timur Tengah, tepatnya di kota Elba Kuno, ditemukan kamus tertua yang sudah berumur antara 6.000-10.000 tahun. Di era globalisasi ini, komunikasi lintas budaya dalam bentuk penerjemahan masih eksis, bahkan cenderung semakin penting. "Tak ada komunikasi global tanpa penerjemahan" demikian kata Newmark. Tak terkecuali proses dan kegiatan penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia juga semakin masif seiring dengan meningkatnya semangat keberagamaan umat islam di negara Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan maraknya buku-buku terjemahan, terutama yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman, seperti al-Qur'an, hadits, tafsir, fikih, akhlak, mantiq, tauhid, mushtolah al-hadits, tasawuf, ushul al-fikih dan semacamnya (Al Farisi, 2011).

Pentingnya terjemahan dalam bahasa Arab terlihat dalam berbagai dimensi ilmiah, budaya, dan peradaban, karena terjemahan merupakan jembatan komunikasi antar bangsa atau masyarakat, sarana untuk melestarikan identitas, dan menyebarkan pengetahuan. Pentingnya terjemahan dapat diringkas dalam poin-poin berikut: (1) Komunikasi kebudayaan dan intelektual, terjemahan membuka jalan bagi pembaca untuk mengenal hasil pemikiran manusia secara global di bidang filsafat, sains, sastra, dan ekonomi. Terjemahan adalah sarana untuk memperkaya pikiran dengan pemikiran dan pengalaman orang lain yang mempunyai bahasa berbeda; (2) Transfer ilmu dan pengetahuan, dalam sejarah islam, gerakan penerjemahan berkembang pesat di *Bait al-Hikmah*, tepatnya di kota Baghdad, tempat ilmu pengetahuan dari bahasa Yunani, Persia, dan India diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Kota tersebut memainkan peran penting dalam kebangkitan peradaban islam pada masa itu. Saat ini, penerjemahan tetap menjadi kebutuhan untuk mentransfer hasil penelitian global terbaru;

(3) Melestarikan dan menyebarkan warisan atau budaya Arab, melalui penerjemahan ke bahasa lain, kekayaan warisan Arab islam dapat disampaikan kepada dunia, seperti manuskrip, sastra, karya ilmiah dan seni, yang memperkuat posisi bahasa Arab di dunia; (4) Memperkuat identitas dan keterbukaan, terjemahan memungkinkan bahasa Arab berinteraksi dengan bahasa lain, sehingga dapat mempertahankan keasliannya dan mencegah keterasingannya, serta tetap hadir dalam diskusi ilmiah dan budaya di kancah internasional; (5) Pembangunan ekonomi dan perdagangan, di era globalisasi, para pengusaha dan peneliti Arab membutuhkan terjemahan untuk memahami perjanjian perdagangan, istilah teknis, perkembangan teknologi, dan inovasi modern, sehingga mendukung pembangunan ekonomi; (6) Layanan pendidikan dan penelitian ilmiah, banyak referensi universitas dan penelitian global ditulis dalam bahasa asing, dan penerjemahannya berkontribusi dalam meningkatkan penelitian ilmiah dalam bahasa Arab dan memudahkan aksesnya bagi mahasiswa dan pelajar.

Singkatnya, terjemahan bukan hanya sekadar mengubah kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga merupakan proses kreatif dan intelektual yang berkontribusi pada kebangkitan dan perkembangan bahasa Arab, serta menjadikannya sebagai bagian dalam dialog peradaban kemanusiaan. Dalam literatur lain dikatakan bahwa terjemah yaitu usaha memindahkan pesan dari teks berbahasa Arab (teks sumber) dengan padanannya ke dalam bahasa Indonesia (bahasa sasaran) (Burdah, 2004).

Di samping pandangan yang menekankan definisi terjemah pada aspek pesan, ada pula pandangan yang menekankan pada aspek lain yaitu padanan atau *equivalent*. Definisi terjemah yang menekankan pada aspek *padanan* mengandaikan adanya tuntutan perimbangan antara teks sumber dengan hasil terjemahan, baik dari segi kuantitas linguistik maupun pesannya (Belkacemi, 2006; Othman & AL-Darraj, 2015). Dalam definisi terjemah ini, semangat *padanan* cenderung "mengikat" atau "membatasi" kebebasan yang luas, sebagaimana kebebasan yang dipersepsikan oleh definisi terjemah yang mana menekankan aspek pesan. Dengan menonjolkan aspek *padanan* dalam definisi terjemah, maka kecenderungan "sewenang-wenang" penerjemah menjadi terbatas (Burdah, 2004). Ia akan mempertimbangkan seoptimal mungkin agar aspek-aspek di luar pesan juga ditransfer ke dalam bahasa sasaran. Nanti hasilnya ialah tuntutan agar terjemahan menjadi wajar, tidak mengada-ada dan proporsional (Elharraki & Lazrak, 2022; Onet & Ciocoi-Pop, 2023; Veselinova, 2014).

Meskipun demikian, upaya pencarian padanan teks sumber ke dalam teks sasaran sesungguhnya tidak berarti adanya keterikatan yang sangat formal dan literer dalam proses menerjemah sehingga hasil terjemahannya terasa kaku bagi penutur bahasa sasaran. Dalam konteks permasalahan inilah perlu kiranya membangun definisi tentang terjemah yang mencakup baik pertimbangan *pesan* maupun pertimbangan *padanan* secara proporsional. Dalam artian, penerjemah perlu mengkombinasikan antara kebebasan menyampaikan pesan dengan ketepatan proporsi terjemah dengan teks sumbernya (Burdah, 2004). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa suatu bahasa tidak bisa atau sulit diterjemahkan secara harfiah kepada bahasa yang lain, dan yang hanya bisa diterjemahkan ialah makna, isi, gagasan, ide atau maksud ungkapan dari bahasa itu sendiri (Azhar, n.d.).

Dunia terjemah memang membutuhkan ketekunan dan keuletan yang kontinu, tanpa hal itu pasti praktik terjemah dikatakan gagal. Setiap mahasiswa seharusnya juga menguasai bahasa sumber (Arab) dan bahasa sasaran (Indonesia) baik dari kaidahnya maupun ketepatan pemilihan diksinya. Perlu diingat juga bahwa kegiatan penerjemahan bukanlah ajang untuk memamerkan bahasa, sementara orang lain sulit untuk mencerna dan memahaminya. Namun penerjemahan ialah bagaimana kita menyajikan bahasa yang enak, indah, instan dan menjadikan orang lain berselera dalam membacanya. Apa gunanya bahasa yang melangit, akan tetapi orang lain tidak memahaminya? Gambaran umum dari penerjemahan yang baik ibarat pagar pengaman yang menjaga kita untuk tidak melakukan pelanggaran pada saat menerjemahkan (Suparno, 2005).

Pelatihan terjemah sangat penting bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Hal itu karena pengetahuan mereka terkait teori dan praktik dalam proses penerjemahan masih minim, pernyataan tersebut dikuatkan dengan keadaan dan situasi pembelajaran di kelas. Ketika mereka diminta satu per satu untuk maju ke depan menuliskan hasil terjemahannya atau membunyikan hasil terjemahannya, rata-rata dari mereka masih ditemukan kesalahan, baik dari segi nahwu shorof atau pemilihan kata yang tepat. Keadaan tersebut terjadi baik dalam pembelajaran daring maupun luring di kelas. Hal itulah yang memicu pengabdian untuk melakukan kegiatan pelatihan Terjemah Arab-Indonesia bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

Adapun artikel pengabdian lain yang hampir mirip dengan tema di atas ini diantaranya: (1) "Pelatihan Kompetensi *Interpreter* dan Terjemahan Bilingual Berbasis Audiovisual untuk Mendukung Penegakan Kebijakan Maritim Indonesia", oleh Margaret Stevani DKK. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa pada tahap pendampingan, pengabdian menunjukkan adanya perkembangan bertahap dalam kemampuan mahasiswa meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Pada tahap awal, mereka kesulitan memahami atau mencerna konsep penerjemahan hukum dan struktur teks hukum dalam bahasa sumber dan target. Pelatihan berbasis model PACTE membantu mereka memahami kompetensi yang dibutuhkan dalam penerjemahan dan interpretasi hukum. Selama pelaksanaan, terjadi peningkatan akurasi penerjemahan, namun masih ada kendala dalam menjaga kohesi teks hukum dan menangani istilah hukum dengan padanan yang berbeda. Evaluasi eksternal melatih dan membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi kesalahan umum, seperti penghilangan atau penambahan informasi yang dapat memengaruhi keabsahan dokumen. Temuan utama dalam pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap terminologi hukum dan kebijakan maritim dibandingkan metode konvensional berbasis teks (Stevani, 2025);

(2) "Pelatihan Penyuntingan Teks Sastra Terjemahan Arab-Indonesia bagi Siswa MAN 1 Karanganyar Jawa Tengah", oleh Reza Sukma Nugraha DKK. Dalam artikel pengabdian tersebut dijelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan bahasa, yaitu menyimak (*istima'*), membaca (*qira'ah*), menulis (*kitabah*), dan berbicara (*kalam*) berkaitan dengan keterampilan penerjemahan. Penerjemahan sebagai proses pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran perlu dimiliki oleh pembelajar bahasa, termasuk siswa-siswi madrasah yang mempelajari bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib. Namun demikian, dalam proses pembelajaran dan praktiknya, pembelajar kerap mengalami masalah, yaitu kurangnya pemahaman mereka mengenai ragam teks dan keterampilan penyuntingan teks. Hal tersebut yang dialami oleh siswa-siswa MAN 1 Karanganyar sehingga dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu pelatihan penyuntingan teks sastra terjemahan Arab-Indonesia oleh Tim *Research Group* Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret (UNS). Kegiatan berlangsung secara sinkron melalui media *Google Meet* dan *Google Form* dengan metode ceramah, demonstrasi, *drilling*, dan *problem based learning*. Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta yang terdiri atas siswa kelas X IPA mempelajari teknik penerjemahan dan praktik menerjemahan teks cerita pendek. Setelah itu, mereka mempelajari penyuntingan teks berdasarkan hasil praktik penerjemahan yang telah dilakukannya. Pada fase terakhir, para peserta

mampu menerjemahkan teks sekaligus menyunting terjemahan tersebut dengan baik (R. S. F. E. A. M. Y. A. A. H. T. Y. N. Nugraha, 2022);

(3) "Peningkatan Keterampilan Penerjemahan Teks Akademik Indonesia-Arab untuk Penerjemah Pemula", oleh Reza Sukma Nugraha DKK. Dalam artikel pengabdian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan pelatihan penerjemahan teks akademik Indonesia—Arab yang dilaksanakan oleh Grup Riset Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret (UNS) yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan penerjemahan teks akademik kepada para peserta. Hasil kegiatan menunjukkan tiga pokok pembahasan utama yang perlu diperhatikan penerjemah. Pertama, struktur teks akademik yang terdiri atas pendahuluan, metodologi, pembahasan, dan simpulan memiliki karakteristik masing-masing yang berpengaruh pada pemilihan kata dan gaya bahasa dalam terjemahan. Kedua, struktur bahasa Arab sebagai bahasa sasaran memiliki kompleksitas yang perlu dipahami penerjemah, mulai dari bentuk kalimat, sistem *i'rab*, penggunaan partikel, sistem kata ganti (*dhamir*), aspek kala (*tenses*), bentuk aktif—pasif, hingga sistem derivasi kata. Ketiga, persoalan yang sering muncul dalam penerjemahan mencakup perbedaan struktur kalimat, penerjemahan istilah akademik, penggunaan kata ganti, aspek kala, dan kesepadanan budaya. Setiap persoalan tersebut membutuhkan kecermatan dan kreativitas penerjemah seperti yang ditunjukkan dalam contoh-contoh kasus yang ditemukan selama pelatihan. Setelah evaluasi dilakukan di akhir pengabdian, terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan para peserta dalam menerjemahkan teks-teks akademik dari bahasa Arab ke Indonesia dan sebaliknya. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan mengingat banyaknya persoalan yang muncul dalam praktik penerjemahan. Hal ini dapat dilakukan melalui serangkaian lokakarya atau pelatihan yang berfokus pada aspek-aspek khusus dalam penerjemahan teks akademik (R. S. A. L. K. M. A. A. Nugraha, 2025).

Dari beberapa artikel di atas, belum ada satupun yang sama dengan artikel pengabdian yang akan dilakukan oleh pengabdi. Adanya gap pengabdian itulah yang memperkuat pengabdi untuk mengadakan proses pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya pelatihan terjemahan bagi mahasiswi di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Rumusan masalah yang diangkat oleh pengabdi yaitu: Bagaimana implementasi pelatihan terjemah Arab-Indonesia untuk meningkatkan kemampuan keterampilan terjemahan bagi mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar?

2. METODE

A. Tahap Persiapan

Setiap kegiatan harus dipersiapkan dengan matang dan runtut, tidak terkecuali pada kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Pelatihan Terjemah Arab-Indonesia bagi Mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar (Rachmat Bin Badani Tempo & Ahmad Noor Fauzie, 2024; Sharon, 2023). Adapun uraiannya sebagai berikut: (1) Persiapan materi pelatihan, perlu diketahui bahwa materi pelatihan harus dipersiapkan dengan matang, cermat dan sedini mungkin (Pancarani & Rachman, 2018; Zulpina et al., 2022). Materi pelatihan dalam PKM ini harus disesuaikan dengan analisis kebutuhan mahasiswi (Aqbar et al., 2022; Zakiah, 2024); (2) Persiapan media pembelajaran, perlu ditekankan di sini media pembelajaran dalam kegiatan PKM sangat vital dan berperan secara sentral demi terlaksananya kegiatan PKM ini. Media pembelajaran bisa berbentuk visual, audio, audio-visual, digital/komputer, lingkungan nyata, maupun permainan/simulasi, tergantung kebutuhan materi dan karakteristik mahasiswi. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam PKM ini yaitu Buku, Overhead Proyektor, Video Pembelajaran, Presentasi (Power Point), dan Google Meet atau Zoom;

(3) Persiapan sarana dan prasarana pelatihan PKM, perlu ditekankan di sini bahwa sarana dan prasarana PKM ini harus dipersiapkan dengan baik, tanpa adanya persiapan yang matang, maka kegiatan PKM ini tidak akan berjalan dengan lancar. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses kegiatan (alat, benda, perlengkapan). Prasarana adalah fasilitas dasar yang lebih permanen atau mendasar untuk menunjang kegiatan. Adapun sarana yang digunakan dalam kegiatan PKM ini meliputi: papan tulis, spidol, meja, kursi, buku pelajaran, proyektor dan laptop. Sementara prasarana yang dipakai dalam kegiatan PKM ini meliputi: Gedung kuliah, ruang kelas, jaringan listrik, dan air. Perlu diketahui bahwa kegiatan PKM ini

dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan, secara Daring dan Luring. Jika kegiatan dilaksanakan secara Luring, maka tempatnya berada di kelas yang ada di Gedung Pusat Bahasa Arab, Universitas Negeri Makassar.

B. Tahap Pelaksanaan

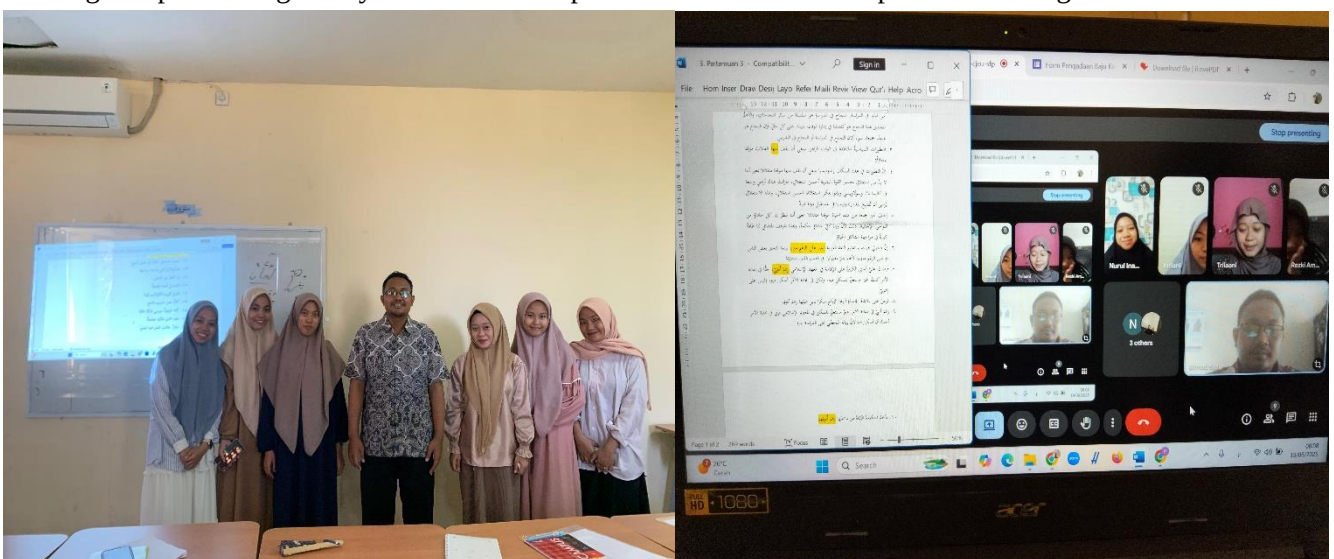
Program PKM ini akan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis yang mana akan berlangsung selama kurang lebih satu bulan setengah atau 45 hari, yaitu dari tanggal 15 Juni 2025 sampai 31 Juli 2025. Peserta dari mahasiswi yang terlibat atau menjadi sasaran dalam PKM ini berjumlah 7 orang. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya secara sederhana sebagai berikut: (1) Melakukan *briefing* terhadap peserta pelatihan terjemah Arab-Indonesia. Secara umum, *briefing* berarti penyampaian informasi, instruksi, atau arahan secara singkat, padat, dan jelas agar semua peserta memahami tujuan, peran, dan langkah yang harus dilakukan. Mengapa dilakukan semacam *briefing*? Hal itu supaya kegiatan PKM ini bisa terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal; (2) Memulai pelatihan terjemah Arab-Indonesia. Pada tahap ini, pengabdian memulai melatih keterampilan terjemah dengan menyodorkan teks berbahasa Arab. Pengabdian menggunakan metode yang variatif dan menyenangkan. Di samping itu, pengabdian mencari kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran;

(3) Mengadakan evaluasi pelatihan. Evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan pelatihan PKM bagi mitra. Tanpa adanya evaluasi yang tepat dalam pelatihan, tingkat keberhasilan pelatihan tidak akan diketahui atau diukur. Pengabdian melakukan pengujian baik bersifat ujian lisan maupun ujian tulis secara runtut; Pengabdian juga memberikan tugas proyek terjemahan di akhir pertemuan; (4) Mendampingi para mahasiswi untuk membuat proyek terjemahan dengan mengambil atau mencari buku berbahasa Arab. Setiap mahasiswi tidak boleh menerjemahkan teks bahasa Arab yang sama. Jumlah halaman yang diterjemahkan minimal 30 halaman, dan tidak ada Batasan maksimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Mitra Pengabdian

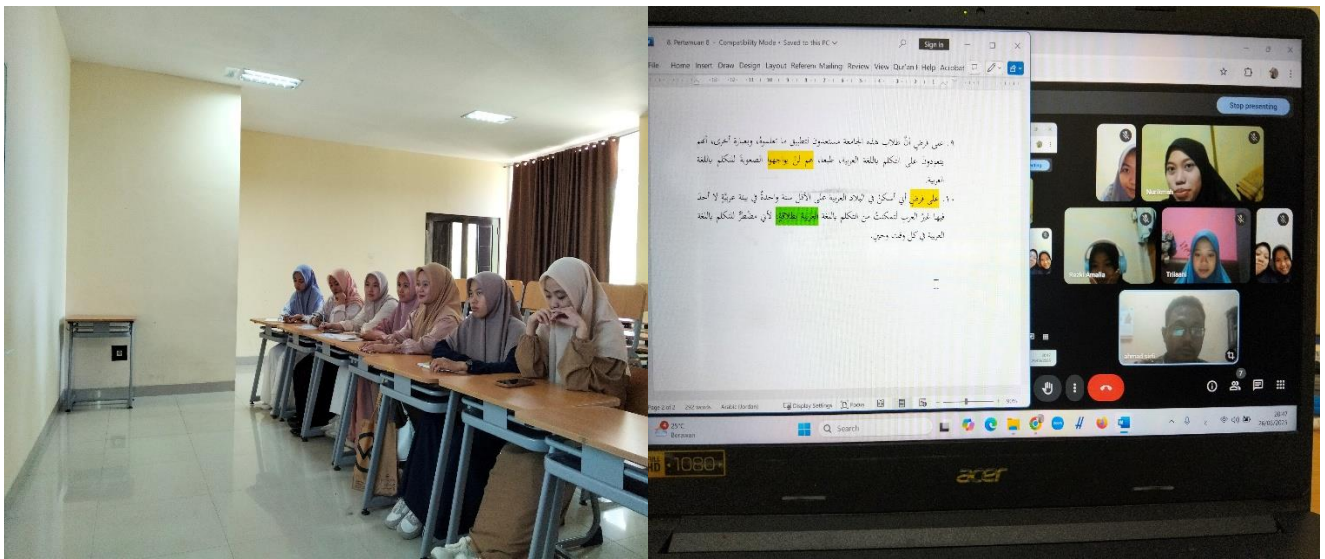
Pelatihan ini bermaksud dan memiliki tujuan yang mulia yaitu untuk meningkatkan *maharah al-tarjamah min al-lughoh al-'Arabiyyah ila al-lughoh al-Indonesiyyah* bagi para mahasiswi pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar yang menjadi mitra dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dalam kegiatan ini, mitra sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan dan berpartisipasi penuh ketika kegiatan pelatihan terjemah sedang berlangsung, baik kegiatan ini diadakan secara Luring maupun Daring. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari beberapa dokumen kegiatan berikut ini.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Terjemah Arab-Indonesia secara Luring dan Daring

Jumlah seluruh mahasiswi-mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab yang mengikuti pelatihan terjemah ini berjumlah tujuh orang berdasarkan absen yang ada. Mereka mayoritas rajin masuk dalam pelatihan ini. Hanya sedikit saja yang absen satu atau dua kali selama 16 kali pertemuan. Melihat realita yang ada sebenarnya mereka sangat bersemangat untuk belajar terjemah ini, namun terkadang kapasitas keilmuan mereka yang belum sampai untuk menerjemahkan secara baik dan tepat.

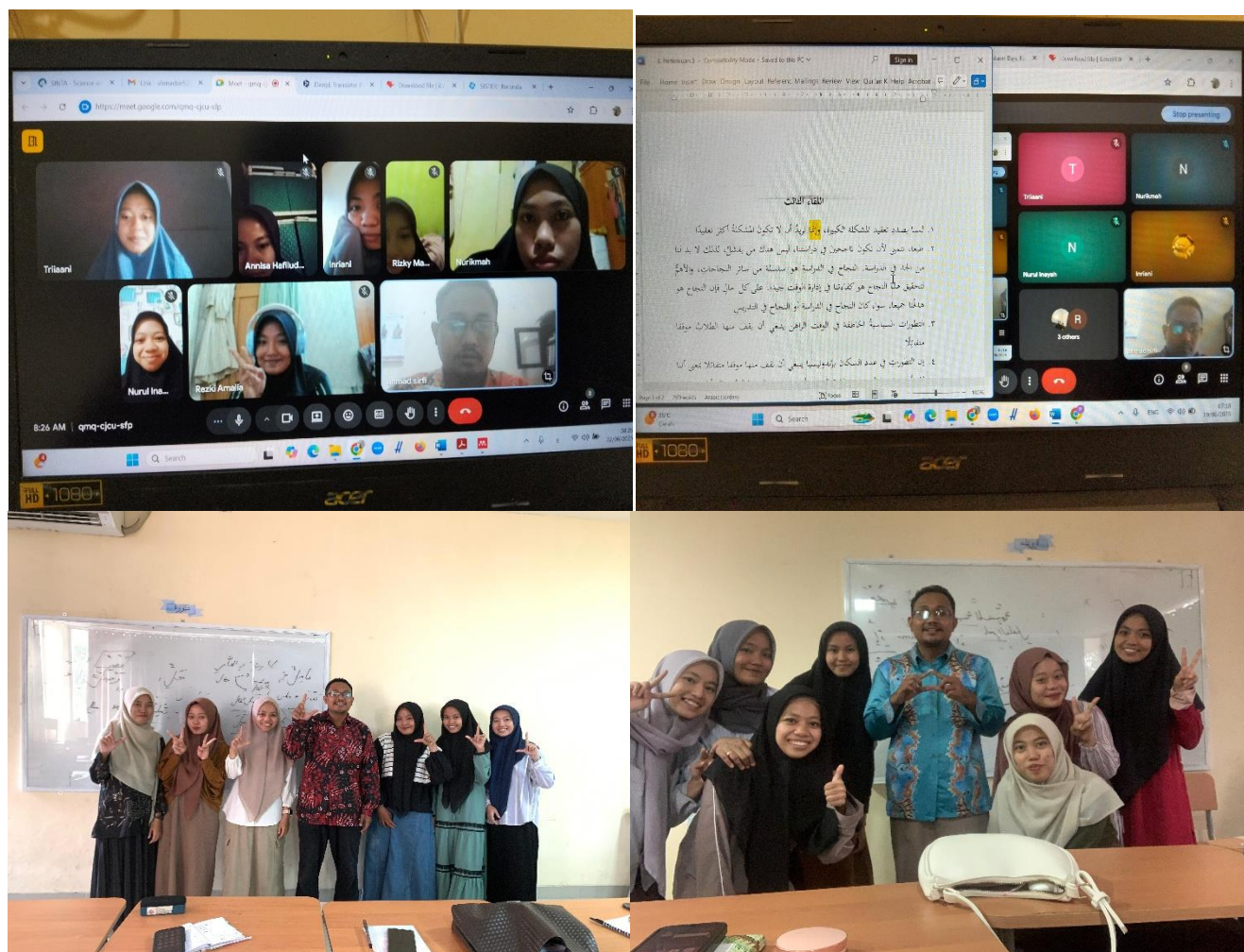
Fenomena di atas bisa dibuktikan yaitu apabila mereka diminta untuk menerjemahkan sebuah teks, mereka langsung bergegas untuk mengerjakannya dengan khidmat. Pengabdian terkadang meminta setiap mahasiswi untuk membacakan hasil terjemahannya, terkadang juga meminta mereka untuk menuliskannya di papan tulis. Pembelajaran terjemahan ini diadakan secara Daring dan Luring. Perlu diutarakan juga tatkala pembelajaran berlangsung, mereka sangat aktif dan memperhatikan materi dengan khushuk. Berikut beberapa dokumentasi yang bisa dijadikan acuan terkait paparan di atas.



Gambar 2. Mitra sangat Memperhatikan ketika Pelatihan Terjemah sedang Berlangsung

Adapun tempat pelatihan kegiatan terjemah Arab-Indonesia ini, biasanya diadakan di kelas, tepatnya di Gedung Bahasa Arab, Universitas Negeri Makassar. Kelas yang ada di gedung tersebut cukup representatif, karena dilengkapi dengan papan tulis, spidol boardmarker, penghapus, gorden, AC, meja, kursi dan semacamnya. Intinya kelas di Gedung tersebut layak pakai dan kondusif untuk dipakai sebagai pelatihan terjemahan. Biasanya pelatihan diadakan di kelas yang berada di lantai dua.

Jika pelatihan terjemahan diadakan secara Daring, maka ketua dari mitra membuat link *Google Meet* atau *Zoom* untuk dibagikan kepada pengabdian dan teman-teman mitranya, dalam hal ini yaitu mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Setiap pertemuan biasanya berdurasi kurang lebih 90 menit sampai 100 menit. Berikut beberapa dokumentasi yang bisa dilihat.



Gambar 3. Situasi di Kelas maupun Via Online ketika sedang diadakan Pelatihan Terjemah

B. Mekanisme Pelaksanaan Pelatihan Terjemah Arab-Indonesia bagi Mitra

Adapun mekanisme pelatihan terjemah Arab-Indonesia bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar dapat diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan PKM pelatihan terjemah Arab-Indonesia ini dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan setengah atau 45 hari, yaitu dari tanggal 15 Juni 2025 sampai 31 Juli 2025. Kegiatan PKM ini diadakan selama 16 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pertemuan Pelatihan Terjemah Arab-Indonesia

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin/16 Juni 2025	I	Sistem dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab: Kalimat Verbal dan Kalimat Nominal: <i>Jumlah Ismiyyah</i> dan <i>Jumlah Fi'liyyah</i>

2	Rabu/ 18 Juni 2025	II	Sistem dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab: Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif: <i>Mabni li al-Ma'lum</i> dan <i>Mabni li al-Majhul</i>
3	Jum'at/20 Juni 2025	III	Sistem dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab: Preposisi dan <i>Huruf Jar</i>
4	Senin/23 Juni 2025	IV	Penerjemahan Sistem dan Pola Khas Bahasa Arab: <i>Athaf, Na'at, Badal, Taukid, Maf'ul Muthlaq, Maf'ul li Ajlih, Haal, Uslub Qasam, Ta'ajjub, Uslub Madh wa Dzam</i>
5	Selasa/24 Juni 2025	V	Persoalan Kosa kata dan Solusinya
6	Kamis/26 Juni 2025	VI	Persoalan Gramatika dan Konteks Kalimat
7	Senin/30 Juni 2025	VII	Persoalan Kolokasi
8	Rabu/2 Juli 2025	VIII	Persoalan Urutan Kata
9	Senin/7 Juli 2025	IX	Persoalan Istilah-Istilah Budaya
10	Kamis/10 Juli 2025	X	Persoalan Penerjemahan Ungkapan dan Idiom (<i>Al-'Ibarat al-Ishtilahiyyah</i>)
11	Senin/14 Juli 2025	XI	Persoalan Penerjemahan Metafora
12	Rabu/16 Juli 2025	XII	Persoalan Aspek Jantina
13	Senin/21 Juli 2025	XIII	Persoalan <i>I'rab</i>
14	Kamis/24 Juli 2025	XIV	Persoalan <i>Alif-Lam</i>
15	Senin/28 Juli 2025	XV	Persoalan Kelas Kata
16	Kamis/31 Juli 2025	XVI	Persoalan <i>Umdah, Fudlah</i> dan <i>Adawaat</i> serta Ragam Kalimat dalam bahasa Arab

Pertemuan dalam pelatihan terjemah pada bulan Juni 2025 sebanyak tujuh kali, sementara itu pertemuan pada bulan Juli 2025 sebanyak sembilan kali. Jadi total pertemuan dalam pelatihan terjemah ini sebanyak enam belas kali. Harapannya dengan banyaknya pertemuan tersebut, para mahasiswi bisa mendapatkan bekal yang luas dan mendalam dalam dunia terjemah, khususnya dalam konteks ini terjemah Arab-Indonesia.

Pengabdi mempersiapkan materi ajar sebelum datang ke kelas dalam rangka memperlancar kegiatan pembelajaran terjemahan Arab-Indonesia ini. Materi tersebut kadang disampaikan melalui tulisan di PPT lalu ditayangkan lewat layar LCD. Sebelum memulai pelaksanaan pelatihan terjemah Arab-Indonesia ini, khususnya pada pertemuan awal, pengabdi mengadakan *briefing* kepada para mahasiswi terlebih dahulu. Tujuannya ialah agar proses pembelajaran memunculkan keakraban serta adanya dukungan emosional yang kuat antara pengabdi dan para mahasiswinya. Sebelum memulai pelatihan terkadang pengabdi juga memberikan motivasi agar para

mitra semakin antusias dalam belajar terjemahan ini. Berikut sebagian materi pembelajaran yang diajarkan oleh pengabdian dan pengadaan foto bersama dengan pengabdian di akhir jam pelatihan.



Gambar 4. Materi Pembelajaran Terjemah Arab-Indonesia



Gambar 5. Foto Bersama dengan Pengabdian setelah Pelatihan Terjemah

Sementara jika pembelajaran dilakukan secara daring, maka pengabdian masuk ke aplikasi Zoom atau Google Meet yang sudah disiapkan oleh ketua mitra pengabdian. Setelah itu, pengabdian tinggal meng-share file di tombol *share screen* yang ada di aplikasi Zoom atau Google Meet. Jika ada tugas menerjemahkan, maka masing-masing dari mereka tinggal membunyikan atau melafadzkan hasil terjemahannya, lalu ditulis oleh pengabdian di laptopnya dan tulisan tersebut kelihatan di layar oleh semua partisipan. Sebagaimana bisa dilihat pada bukti-bukti dokumen sebelumnya.

C. Implementasi Pelaksanaan Pelatihan Terjemah Arab-Indonesia bagi Mitra

Adapun tentang implementasi pelaksanaan pelatihan terjemah Arab-Indonesia bagi para mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pelatihan terjemah ini biasanya dilaksanakan jam 08.00 WITA, terkadang juga jam 10.00 WITA, atau terkadang jam 13.30 WITA. Pelatihan ini juga kadang-kadang dilaksanakan pada malam hari sekitar jam 20.00

WITA, jika pelatihan dilakukan secara Daring. Kegiatan PKM ini setiap pertemuannya biasanya berdurasi 90 menit sampai 100 menit. Para mitra sangat disiplin dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, jika ada tugas dari pengabdian, maka mereka langsung bergegas untuk mengerjakannya dengan cepat, tepat dan tangkas. Adapun nama-nama mahasiswi yang mengikuti kegiatan pelatihan terjemah ini yaitu: Rizky Mahdiyah, Satriani, Annisa Hafiluddin, Rezki Amalia, Nurul Hinayah, Nurikmah dan Inriani. Mereka sangat rajin dan tekun untuk hadir dalam pelatihan terjemah ini. Bahkan ketika mereka tidak memahami materi pelatihan, terkadang mereka



Gambar 6. Salah satu Mitra Pengabdian sedang Bertanya kepada Teman di sebelahnya

Sebelum diadakan pelatihan terjemah ini, pengabdian mengadakan tes sebelumnya, dengan menghasilkan nilai rata-rata yaitu: 72,0. Berikut hasil atau nilai dari terjemahan para mitra yang bisa dilihat sebelum diadakannya pelatihan.

Blangko Penilaian									
Pre-Test									
No	Nama Mahasiswa							Nilai Akhir	
1	RIZKY MAHDIYAH							70.0	
2	SATRIANI							80.0	
3	ANNISA HAFILUDDIN							75.0	
4	REZKI AMALIA							67.0	
5	NURUL HINAYAH							76.0	
6	NURIKMAH							68.0	
7	INRIANI							68.0	
Rata-Rata								72.0	

Gambar 7. Hasil Pre-Test Terjemahan Arab-Indonesia

Dalam pelaksanaan pelatihan terjemah ini, terkadang ada mahasiswi yang bertanya terkait kaidah nahwu shorof, ada juga yang bertanya tentang kosakata asing yang baru didengar, ada juga yang bertanya tentang bagaimana cara menerjemahkan *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* yang sederhana, ada juga mahasiswi yang bertanya terkait cara membaca teks berbahasa Arab, serta ada juga yang mempersoalkan tentang tata cara penerjemahan ungkapan dan idiom dalam bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam proses pembelajaran atau pelatihan terjemah ini, biasanya pengabdian menyediakan file berbahasa Arab, terkadang 2 halaman, dan terkadang 1 halaman. File tersebut disusun secara gradual, memakai penomoran serta disesuaikan dengan tingkat kognitif mahasiswi yang menjadi sasarannya. Setelah itu, mereka diminta satu persatu untuk mencoba menerjemahkan teks yang diberikan oleh pengabdian. Mereka diminta untuk membaca teks

berbahasa Arab terlebih dahulu. Terkadang pengabdian juga memberikan selingan dengan menelisik atau menengok dari kaidah nahwu shorof balagah, yang mana menjadi motor penggerak dalam proses penerjemahan ini. Perlu ditekankan di sini, bahwa pelatihan terjemahan ini senantiasa dipusatkan kepada mahasiswi untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, pengabdian hanya sebagai fasilitator yang akan membimbing dan memandu dalam pelatihan PKM ini.

Di akhir pertemuan, pengabdian meminta masing-masing dari mereka untuk mencari sebuah buku berbahasa Arab, baik itu buku tentang bahasan fikih, tafsir, hadits, akhlak, tasawuf atau semacamnya, lalu mereka harus menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia sebanyak 30 halaman, boleh juga diterjemahkan lebih dari 30 halaman. Buku yang dipilih sebaiknya buku berbahasa Arab yang tidak berharakat, sambil melatih kemampuan membaca teks Arab bagi mereka. Hal itu bisa dikuatkan dengan dalih bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemahiran *terjemah* dengan kemahiran *qiro'ah*.

Di akhir pertemuan, pengabdian mengadakan ujian terjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Setiap mahasiswi tidak boleh membuka hp atau barang elektronik lainnya, yang harus dibawa yaitu kamus yang representatif, seperti kamus Al-Munawwir, kamus Al-Ashri atau yang selevel kamus tersebut. Pengabdian juga menyiapkan instrument soal, yang mana bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu kompetensi telah tercapai, yang dirancang untuk mengukur variabel tertentu dengan kriteria yang jelas. Instrumen soal dalam hal ini berupa tes tertulis. Berikut instrumen soal yang ditulis dan diolah oleh pengabdian.



Gambar 8 . Instrumen Soal untuk Mengukur Kemampuan Para Mahasiswi

Setelah dilakukan pelatihan terjemah Arab-Indonesia bagi mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab, FBS, UNM ini terjadi peningkatan kemampuan mereka dalam menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat dengan nilai akhir yang dicapai oleh masing-masing mahasiswi setelah diadakannya tes tertulis. Adapun nilai rata-rata dari mereka mencapai 92,3. Jadi bisa dikatakan bahwa pelatihan terjemah Arab-Indonesia memberikan dampak yang berarti dan signifikan bagi para mahasiswi di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, FBS, UNM. Berikut daftar nilai akhir bagi para mahasiswi yang menjadi mitra pengabdian ini.

Blangko Akhir Penilaian									
Post-Test									
No	Nama Mahasiswa								Nilai Akhir
1	RIZKY MAHDIYAH								91,2
2	SATRIANI								94,0
3	ANNISA HAFILUDDIN								93,8
4	REZKI AMALIA								91,0
5	NURUL HINAYAH								94,2
6	NURIKMAH								91,0
7	INRIANI								91,0
Rata-Rata									92,3

Gambar 9. Daftar Nilai Akhir dalam Pelatihan Terjemah Arab-Indonesia bagi Para Mahasiswi Prodi PBA

Setelah selesai pelatihan terjemah, pengabdian memberikan ruang untuk bertanya bagi para mahasiswa binaannya terkait penerjemahan Arab-Indonesia, baik itu ketika bertemu di kampus, atau via media sosial. Hal itu supaya ilmu yang didapatkan oleh para mahasiswa tidak hilang begitu saja dan bisa diingat, dipahami dan dipraktikkan selama-lamanya. Apalagi jika salah seorang dari mereka menjadi tenaga pengajar, dosen, praktisi, ustadz, kyai, penerjemah, atau semacamnya.

4. SIMPULAN

Dari paparan dan uraian di atas, kiranya bisa diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan kegiatan pelatihan terjemah Arab-Indonesia bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar berlangsung selama kurang lebih satu setengah bulan, tepatnya dari tanggal 15 Juni 2025 sampai 31 Juli 2025. Total pertemuan dalam pelatihan ini yaitu 16 kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan secara Daring dan Luring; (2) Pelatihan terjemah ini biasanya dilaksanakan jam 08.00 WITA, terkadang juga jam 10.00 WITA, atau terkadang jam 13.30 WITA. Jika pelatihan dilakukan secara Daring, maka kadang-kadang diadakan pada malam hari sekitar jam 20.00 WITA. Biasanya ketua mitra pengabdian membuat link *Google meet*, lalu di-*share* ke teman-teman yang lainnya. Kegiatan PKM ini setiap pertemuannya biasanya berdurasi 90 menit sampai 100 menit. Para mitra sangat disiplin dan bergegas dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, jika ada tugas dari pengabdian, maka mereka langsung mengerjakannya dengan cepat, tepat dan tangkas. Perlu ditekankan juga, bahwa proyek tugas akhir penerjemahan juga sudah dikerjakan oleh masing-masing dari mereka dengan mengumpulkannya tepat waktu, dan hasilnya sudah mulai ada peningkatan yang signifikan.

(3) Setelah dilaksanakan pelatihan terjemah ini terjadi peningkatan dalam *maharah al-tarjamah min al-lughoh al-'Arabiyyah ila al-lughoh al-Indonesiyyah* bagi para mahasiswa di Prodi PBA, FBS, UNM. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata mereka mencapai 92,3, yang mana sebelum diadakan pelatihan terjemah ini rata-rata nilai mereka adalah 72,0. Beberapa pengetahuan, cakrawala dan wawasan, khususnya terkait keterampilan terjemah sudah banyak diketahui oleh para mahasiswa. Jadi bisa dikatakan bahwa kegiatan pelatihan PKM ini berhasil dalam meningkatkan keterampilan *al-tarjamah* bagi para mahasiswa Prodi PBA, FBS, UNM.

Semoga pengetahuan dan wawasan terkait terjemahan tersebut, bisa diterapkan secara istiqomah di kemudian hari. Tugas itu merupakan tanggung jawab bersama antara mitra pengabdian dan juga pengabdian sendiri. Semoga dengan bekal yang sedikit ini, bisa dimanfaatkan oleh para mahasiswa di prodi tersebut dalam mengembangkan ilmu bahasa Arab di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pengabdian selanjutnya bisa dilakukan dari aspek yang lain, semisal dari pelatihan nahwu atau sharaf atau balaghah atau semantik, yang mana mayoritas mahasiswa/i prodi PBA di kampus UNM masih dalam kategori lemah untuk memahami keempat ilmu tersebut yang saling berhubungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan moral dan ilmu terhadap program pengabdian masyarakat ini. Pengabdian juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan prodi yang telah memberikan fasilitas yang memadai ini, juga tak lupa kepada para kolega di prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Semoga kegiatan yang serupa bisa diadakan di kesempatan-kesempatan yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Farisi, Z. (2011). *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia: Strategi, Metode, Prosedur dan Teknik* (A. Kamsyach, Ed.; 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Aqbar, K., Sirajuddin, S., & Azwar, A. (2022). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 164–172. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i2.668>
- Azhar, M. (n.d.). *AL-AZHAR: Pedoman Praktis Menerjemah Arab-Indonesia*. AHSAN MEDIA.
- Belkacemi, H. (2006). The Notion of Equivalence in Translation. *Traduction et Langues*, 5(1), 43–48. <https://doi.org/10.52919/translang.v5i1.348>
- Burdah, I. (2004). *Menjadi Penerjemah: Wawasan dan Metode Menerjemah Teks Arab* (M. Yahya, Ed.; 1st ed.). Tiara Wacana.
- Elharraki, B., & Lazrak, Y. (2022). The Freedom of the Translator: Issues in Correspondence and Shift. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(9), 1339–1350. <https://doi.org/10.17977/um064v2i92022p1339-1350>
- Nugraha, R. S. A. L. K. M. A. A. (2025). Peningkatan Keterampilan Penerjemahan Teks Akademik Indonesia-Arab untuk Penerjemah Pemula. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (JIPPMas)*, 5(1).
- Nugraha, R. S. F. E. A. M. Y. A. A. H. T. Y. N. (2022). Pelatihan Penyuntingan Teks Sastra Terjemahan Arab-Indonesia bagi Siswa MAN 1 Karanganyar Jawa Tengah. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 52–62.
- Oneț, A.-E., & Ciocoi-Pop, A.-B. (2023). Equivalence in Translation. Translation Studies as an Interdiscipline. *Land Forces Academy Review*, 28(1), 39–44. <https://doi.org/10.2478/raft-2023-0006>
- Othman, Dr. O. A. O., & AL-Darraj, O. A.-D. (2015). Equivalence in Translation: An Investigation of the Usefulness of Formal and Dynamic Types of Equivalence in the Translation of Some English Idiomatic Expressions into Arabic. *المجلة اللغوية العالمية*, 2. <https://doi.org/10.37376/1570-000-002-010>
- Pancarani, A. P., & Rachman, F. (2018). Pelatihan Program Terjemah Al-Qur'an Melalui Pendekatan Gramatika Dasar Bahasa Arab. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(4), 206. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.298>
- Rachmat Bin Badani Tempo, & Ahmad Noor Fauzie. (2024). Peran Maktab Dakwah wa al-Jaliyat dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Warga Negara Indonesia di Kota al-Kharj, Arab Saudi. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 62–73. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v5i1.1521>
- Sharon, S. S. (2023). Improving research quality through technical guidance on qualitative research methods. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(3), 483–493. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v8i3.9965>
- Stevani, M. F. S. W. H. K. (2025). Pelatihan Kompetensi Interpreter dan Terjemahan Bilingual Berbasis Audiovisual untuk Mendukung Penegakan Kebijakan Maritim Indonesia. *BHAKTI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1).
- Suparno, A. A. M. (2005). *Mafaza, Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia*. ABSOLUT.
- Veselinova, D. (2014). Teoretical discussions about equivalence in translations. *European Scientific Journal, ESJ (European Scientific Institute)*, 23, 54–59.
- Zakiah, R. (2024). PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TINGKAT MADRASAH. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 14–18. <https://doi.org/10.56184/jpkmjournal.v3i3.406>
- Zulpina, Z., Erlina, Isra Hayati Darman, & Ria Rafita Supriani. (2022). Pelatihan Menghafal Mufradat Bahasa Arab Melalui Lagu Anak-anak di RA Bi'tsatul Islamiyah. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 2(1), 113–118. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v2i1.298>